

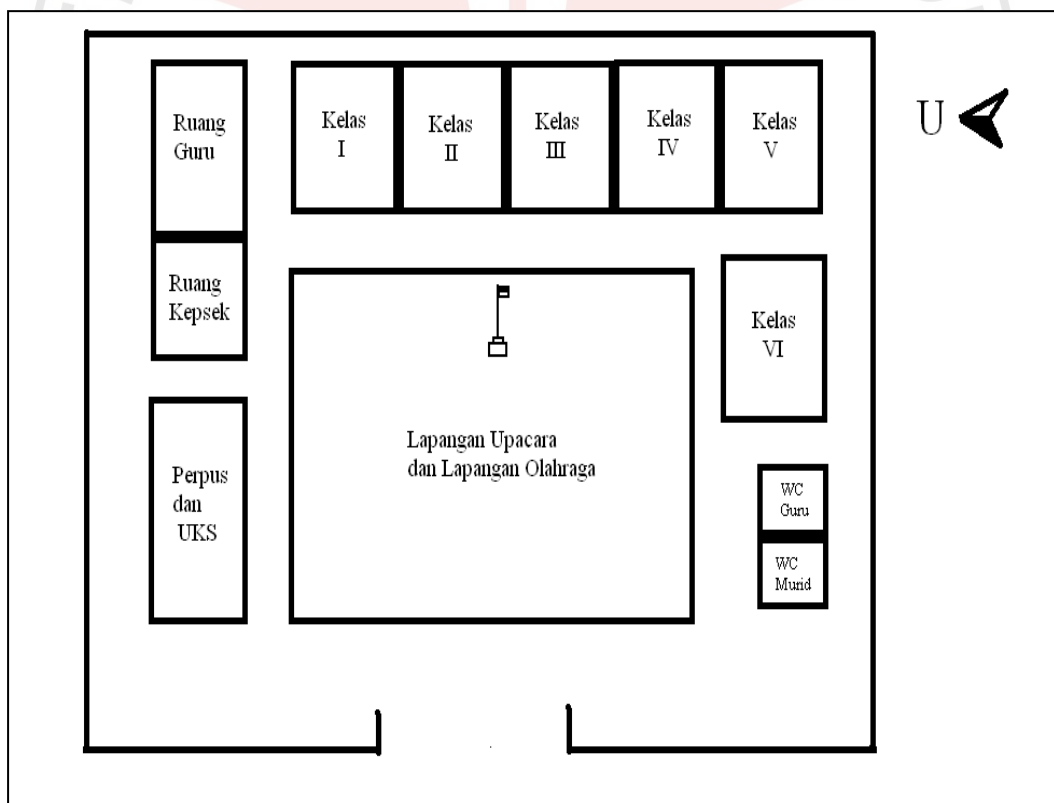
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN Cikaramas 2 Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang karena SD tersebut merupakan tempat dimana penulis pernah bersekolah di sana, hal tersebut diharapkan ada kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan adalah apakah yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan seperti guru lainnya. Penelitian tindakan kelas harus didampingi oleh observer yaitu Bapak Endang Sujana, S.Pd. dalam memberikan solusi pemecahan dalam setiap kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.



**Gambar 3.1**  
**Denah SDN Cikaramas 2**

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran penjas berlangsung yaitu dimulai dari tanggal 11 Maret sampai dengan tanggal 20 April 2013, kegiatan dipusatkan di SDN Cikaramas 2 khususnya dalam pelaksanaan dan pelaksanaan evaluasi persiklus.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Penjelasan	Januari 2013				Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■	■																	
2	Seminar Proposal				■																
3	Revisi Proposal					■	■	■	■												
4	Persiapan dan Pembekalan								■	■	■	■	■								
5	Pelaksanaan Siklus I											■	■								
6	Pelaksanaan Siklus II												■	■	■	■	■				
7	Pelaksanaan Siklus III														■	■	■				
8	Pengolahan Data																■	■	■	■	■
9	Penyusunan Laporan																			■	■
10	Sidang Skripsi																				■

## **B. Subyek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Cikaramas 2 Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang, pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan. Guru pendidikan jasmani di sekolah ini adalah Bapak Endang Sujana, S.Pd. yang bertugas mengobservasi penelitian ini, dengan wali kelas IV Bapak Saepudin, dan kepala sekolah yaitu Bapak Haenudin, S.Ag.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, kita harus mengerti tentang metode-metode yang akan kita ambil sesuai dengan penelitian yang akan kita teliti. Mengambil salah satu metode merupakan keharusan untuk mempermudah kita dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengertian dan fakta-fakta terbaru. Seperti yang telah dikatakan Margono (Suherman, 2012: 33) tentang pengertian metode penelitian, yaitu :

Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode penelitian memiliki berbagai macam jenis dan pengertiannya masing-masing, yaitu :

#### **a) Metode Sejarah**

Penelitian dapat dilihat dari segi perspektif serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode sejarah memiliki perspektif histories. Pengertian metode penelitian sejarah menurut Nazir (Suherman, 2012: 36) bahwa :

Metode penelitian sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau. Data yang digunakan banyak bergantung pada

data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus kritis, baik secara internal maupun eksternal. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas menggali informasi tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar. Sumber data harus dinyatakan secara definitive, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

b) Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (Suherman, 2012: 40) bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

c) Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, “penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol” (Suherman, 2012: 45).

Tujuan dari metode penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat, berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

#### d) Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional” (Suherman, 2012: 59). Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam belajar gerak dasar *smash*, upaya yang dilakukan dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan modifikasi bola lambung dengan net yang dipendekkan sehingga dengan bantuan pembelajaran tersebut kesulitan anak dapat dipecahkan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani pada gerak dasar *smash*, penulis mempersiapkan diri sehubungan apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis (Wiriaatmadja, 2005: 12) dijelaskan bahwa :

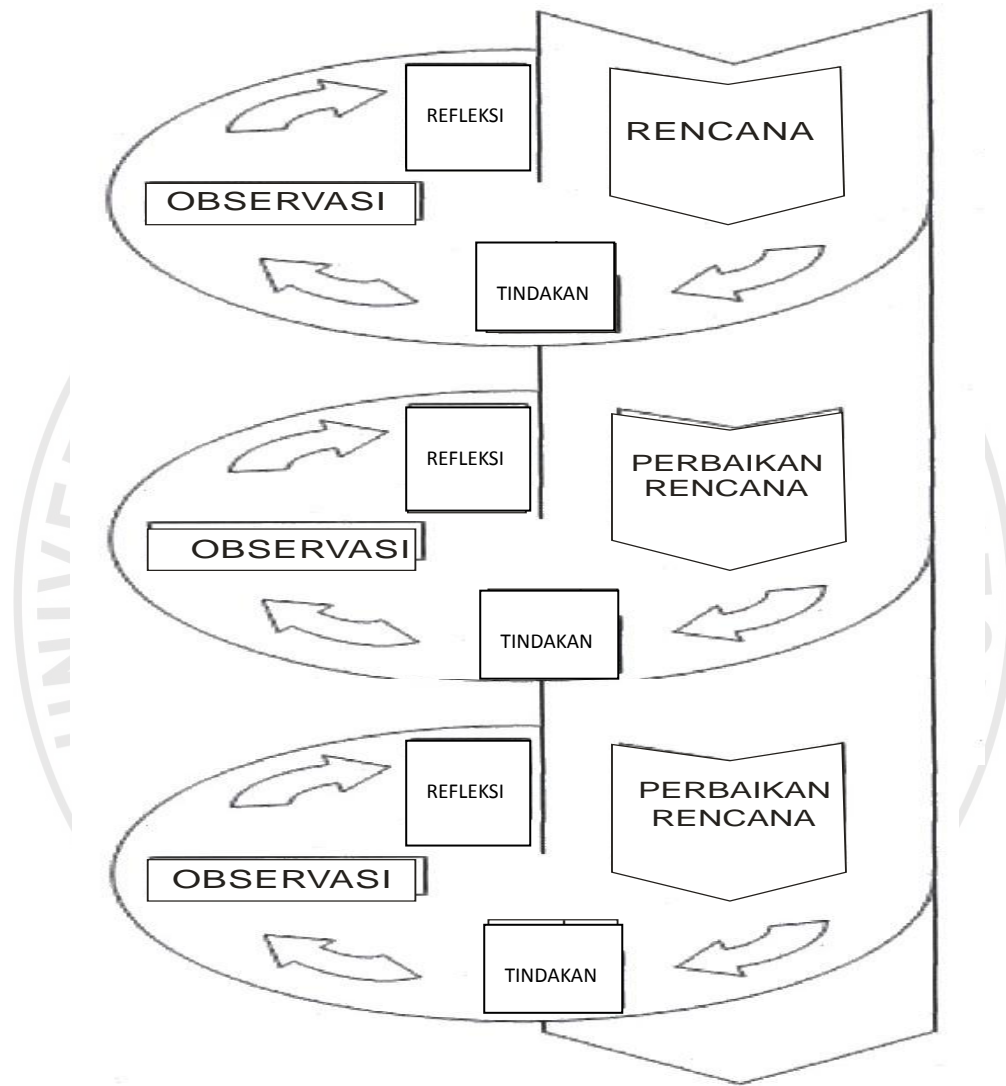
Penelitian tindakan kelas adalah sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan Elliot (Wiriaatmadja, 2005: 12) “Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Tagarrt yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam menunjang suatu penelitian. Langkah-langkah itu yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

## 2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, penagamatan/obsevasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.2**  
**Model Kemmis dan Taggart**  
 (Wiriaatmadja, 2005: 66)

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat

kemampuan awal dalam *smash*, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam melakukan gerak dasar *smash*.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal gerak dasar *smash* memerlukan alat bantu pembelajaran. Keuntungan lainnya dari alat bantu tersebut cukup ringan untuk diangkat kemana-mana, serta aman bagi keselamatan anak. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolok ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan prosedur sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *smash* bola voli.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/dilapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari gerakan awal sampai gerakan akhir dalam gerak dasar *smash*. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan-kelemahan siswa sering terjadi diantaranya mengenai penampilan/performen.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Memperagakan dan sebagai guru penjas yang akan melaksanakan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu bola voli dan net.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diakui dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan tujuan pembelajaran gerak dasar *smash* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar *smash*.
- b. Melaksanakan tahapan pembelajaran gerak dasar *smash*.
- c. Melaksanakan test untuk melihat kemampuan awal dari kompetensi dasar yang diharapkan.
- d. Menyusun rencana tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.

### **3. Tahap observasi**

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti bertindak sebagai observer atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *smash*.

### **4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)**

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang gerak dasar *smash* yang meliputi catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *smash* di kelas IV SDN Cikaramas 2 Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang aktivitas siswa. Dengan format terlampir.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *smash* menggunakan modifikasi pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Melalui



observasi, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dikemukakan oleh Karl Popper dalam Wiriaatmadja (2005:104) “observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar *smash* melalui bola lambung dengan net yang dipendekkan. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2002:117) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain”. Orang-orang yang dapat diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Cikaramas 2. Maksud wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Kebulatan-kebulatan demikian sebagian yang dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Dengan format terlampir.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Catatan lapangan merupakan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dengan format terlampir.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

#### a. Data dan Cara pengambilannya

- 1) Sumber Data : Datadalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2) Jenis Data : Jenis data yang di dapat adalah data kualitatif yang terdiri dari:
  - a) Rencana pembelajaran.

- b) Proses belajar.
- c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Cara Pengambilan Data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Data tentang perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru.
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya. Suherman (2012: 66) mengemukakan bahwa “pengumpulan data merupakan jantung penelitian tindakan kelas, maka analisis data merupakan jiwa penelitian tindakan kelas”.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. ”Model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal” (Wiriaatmaja, 2005: 139). Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan kebiasaan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan kebiasaan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.

- c) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

### G. Validasi Data

Kesahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validasi data penelitian, untuk menguji validasi penelitian dapat dilakukan dengan teknik *triangulasi*, *member check*, *audit trail* dan *expert opinion*. Wiriatmaja (2005:168) mengemukakan pengertian tentang teknik menguji validasi penelitian :

1. **Triangulasi** adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

Kegiatan triangulasi ini dilakukan melalui triangulasi sumber data yang ditunjukkan kepada :

- a) Kepala Sekolah

Nama : Haenudin, S.Ag.

NIP : 196004111984121001

- b) Guru Penjas (observer)

Nama : Endang Sujana, S.Pd.

NIP : 196311241984101008

- c) Siswa

2. **Member Check** dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesalahan data dalam proses ini data tentang seluruh pelaksanaan gerak dasar *smash* bola voli dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi. Diskusi ini dilakukan setiap pembelajaran selesai atau di akhir pembelajaran.
3. **Audit Trail** yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan guru observer.
4. **Expert Opinion** yaitu pengecekan terhadap kesahihan masalah peneliti kepada pakar profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing I, Dr. Herman Subarjah, M.Si. dan

pembimbing II, Dewi Susilawati, M.Pd. untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *smash* melalui modifikasi bola lambung dengan net yang dipendekkan. Interpretasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang manfaat suatu pembelajaran terhadap gerak dasar *smash*.

